

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH DAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA
DIDIK**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

FITRIA ADELITA

NPM : 1611050349

Jurusan : Pendidikan Matematika

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH DAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA
DIDIK**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

FITRIA ADELITA

NPM : 1611050349

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Dr. Achi Rinaldi, M.Si

Pembimbing II : Fredi Ganda Putra, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK

ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemahaman konsep bagi peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan pra penelitian menunjukkan masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy, sehingga masih banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Peneliti menggunakan metode *hypnoteaching*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode (*hypnoteaching*) terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik, pengaruh metode (*hypnoteaching*) terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik, dan pengaruh metode (*hypnoteaching*) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasy Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Cluster Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A dan kelas VII B. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Manova dengan derajat angka signifikansi yang dipakai yaitu 0,05, dan diperoleh kesimpulan (1) terdapat pengaruh metode (*hypnoteaching*) terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik (2) terdapat pengaruh metode (*hypnoteaching*) terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik (3) terhadap pengaruh metode (*hypnoteaching*) terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Kata Kunci : Metode Hypnoteaching, Kemampuan Pemecahan Masalah, Kemampuan Pemahaman Konsep



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN
PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK**

Nama : FITRIA ADELITA

NPM : 1611050349

Jurusan : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Achi Rinaldi, M.Si
NIP. 19820204 2006041 001

Fredi Ganda Putra, M. Pd
NIP. 199009152015031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc
NIP.19791128 200501 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH METODE HYPNOTEACHING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK** disusun oleh : **FITRIA ADELITA, NPM. 1611050349, Jurusan Pendidikan Matematika** telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Kamis / 04 Maret 2021**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Fraulein Intan Suri, M.SI. (.....)

Pembahas Utama : Dr. Nanang Supriadi, M.SC. (.....)

Pembahas I : Dr. Achi Rinaldi, S.SI., M.SI. (.....)

Pembahas II : Fredi Ganda Putra, M.Pd. (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya :

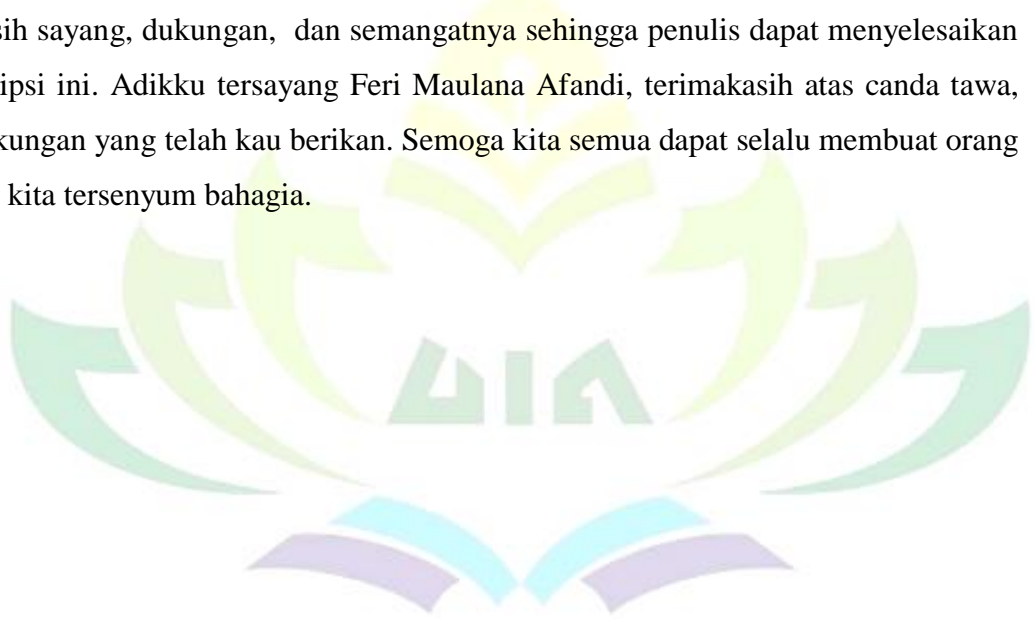
“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Ali Imran : 139).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin.. puji syukur kepada-Mu Ya Allah atas karunia, hidayah, dan kelancaran, sehingga skripsi ini dapat ku selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa hormat dan ungkapan kasihku kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Toyib Hamzah dan ibu Paryani yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, semangat, nasihat, dan do'a, yang tiada henti untuk kesuksesanku. Doa yang tulus penulis persembahkan atas jasa beliau yang telah membesarkanku dan mendidikku sehingga penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung. Suamiku Tercinta Ardian Rifki Rosadi, yang selalu menemaniku berjuang, terimakasih atas cinta, kasih sayang, dukungan, dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adikku tersayang Feri Maulana Afandi, terimakasih atas canda tawa, dukungan yang telah kau berikan. Semoga kita semua dapat selalu membuat orang tua kita tersenyum bahagia.



RIWAYAT HIDUP

Fitria Adelita dilahirkan di sinar dua, pada tanggal 24 Maret 1998, merupakan putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Toyib Hamzah dan ibu Paryani. Penulis menempuh pendidikan di SDN 2 Tambangan dan lulus pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan kembali di MTs Hasanuddin Kaliguha dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Raudlatul Huda Al-Islamy dan tinggal di pondok pesantren Raudlatul Huda Al-Islamy dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama, Atas ridho Allah dan segala dukungan dan motivasi penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Masyariqul Anwar Durian Payung.



KATA PENGANTAR

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar..

Tiada kata yang lebih indah kecuali jutaan rasa syukur yang menghambur memenuhi segenap jiwa yang lemah dan tiada daya. Jika bukan rahmat dan karunia-Nya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada pemuda jujur, tampan, cerdas, dan dermawan dialah Muhammad “Al-Amin”. Nabi Muhammad lah yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri yang cita - cita nya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Achi Rinaldi, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Fredi Ganda Putra M.Pd selaku pembimbing II yang telah ikhlas dan tulus, meluangkan waktunya, dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya untuk dosen di jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, dan meberikan waktu dan layananya dengan tulus dan ikhlas kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Staff Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak Agus Widodo, S.E selaku kepala sekolah MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy yang telah memberikan izin dan bantuan untuk kelancaran penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
 7. Ibu Mutamimah, S.Pd selaku guru matematika MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy yang membimbing dan memberi pengarahan selama penelitian yang penulis lakukan.
 8. Sahabat-sahabatku Misti Hastuti, Nike Fitria S.Pd, Fatimah, Yuliana S.Pd yang senantiasa memberikan semangat, terimakasih untuk kekeluargaan kita selama ini, dan tetap semangat untuk kesuksesan kita.
 9. Teman – teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Matematika khususnya kelas E yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
 10. Teman – teman KKN 08 seli, indah, yaya terimakasih telah mmemberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
 11. Teman – teman PPL ida, acha, fina, filya, septi, dara, qori, terimakasih atas do'a, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini
- Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT semoga jerih payah dan amal bapak – bapak dan ibu – ibu serta teman – teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik – baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin

Bandar Lampung, Januari 2021

Fitria Adelita

Npm. 1611050349

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| ABSTRAK | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah | 8 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Metode Hypnoteaching | 11 |
| 1. Pengertian Metode Hypnoteaching | 11 |
| 2. Ciri-ciri metode hypnoteaching..... | 12 |
| 3. Langkah –langkah metode hypoteaching..... | 13 |
| 4. Tujuan dan manfaat metode hypnoteaching | 15 |

| | |
|---|----|
| 5. Kelebihan dan kekurangan metode hypnoteaching..... | 18 |
| B. Pemecahan Masalah..... | 19 |
| 1. Pengertian pemecahan masalah..... | 19 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah..... | 23 |
| 3. Indikator kemampuan pemecahan masalah | 23 |
| C. Pemahaman Konsep | 24 |
| 1. Pengertian pemahaman konsep | 24 |
| 2. Indikator kemampuan pemahaman konsep..... | 26 |
| D. Penelitian yang Relevan..... | 27 |
| E. Kerangka Berfikir..... | 31 |
| F. Hipotesis | 33 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Variabel Penelitian..... | 37 |
| C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling | 38 |
| 1. Populasi | 38 |
| 2. Sampel..... | 39 |
| 3. Teknik sampling..... | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| 1. Tes | 39 |
| 2. Dokumentasi | 40 |
| E. Instrument Penelitian | 40 |
| 1. Uji validitas | 47 |
| 2. Uji reliabilitas..... | 49 |
| 3. Uji tingkat kesukaran | 49 |
| 4. Uji daya beda..... | 51 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 52 |
| 1. Uji normalitas..... | 52 |
| 2. Uji homogenitas | 53 |
| 3. Uji hipotesis | 55 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen | 59 |
| 1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah | 59 |
| a. Uji validitas | 60 |
| 1). Uji validitas isi | 60 |
| 2). Uji validitas konstruk..... | 62 |
| b. Uji reliabilitas..... | 63 |
| c. Uji tingkat kesukaran | 64 |
| d. Uji daya beda..... | 65 |
| e. Kesimpulan hasil uji coba tes kemampuan pemecahan masalah | |
| 2. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep..... | 67 |
| a. Uji validitas | 68 |
| 1). Uji validitas isi | 68 |
| 2). Uji validitas konstruk..... | 70 |
| b. Uji reliabilitas..... | 71 |
| c. Uji tingkat kesukaran | 72 |
| d. Uji daya beda..... | 73 |
| e. Kesimpulan hasil uji coba tes kemampuan pemahaman konsep | |
| B. Analisis Data Hasil Penelitian..... | 76 |
| 1. Data amatan..... | 76 |
| a. Deskripsi data amatan posttest kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemahaman konsep..... | 76 |
| 2. Hasil uji coba prasyarat tes kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemahaman konsep..... | 79 |
| a. Uji normalitas..... | 79 |
| b. Uji Homogenitas | 81 |
| 3. Hasil uji hipotesis manova | 83 |
| C. Pembahasan..... | 86 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran | 94 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy | 3 |
| Tabel 1.2 Hasil Pemahaman Konsep Kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy | 4 |
| Tabel 3.1 Desain Penelitian | 37 |
| Tabel 3.2 Distribusi Peserta Didik Kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy..... | 38 |
| Tabel 3. 3 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemecahan Masalah | 41 |
| Tabel 3. 4 Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Konsep | 42 |
| Tabel 3. 5 Interpretasi Tingkat Kesukaran | 50 |
| Tabel 3. 6 Interpretasi Daya Pembeda | 51 |
| Tabel 3. 7 Tabel Manova | 57 |
| Tabel 3. 8 Tabel Bartlett | 58 |
| Tabel 4. 1 Validasi Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah... | 61 |
| Tabel 4. 2 Validitas Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah | 62 |
| Tabel 4. 3 Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah | 64 |
| Tabel 4. 4 Daya Pembeda Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah | 65 |
| Tabel 4. 5 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah | 67 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 6 Validasi Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep... | 69 |
| Tabel 4. 7 Validitas Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep | 70 |
| Tabel 4. 8 Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep | 72 |
| Tabel 4. 9 Daya Pembeda Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep | 74 |
| Tabel 4. 10 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep | 75 |
| Tabel 4. 11 Deskripsi Data Amatan Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah | 77 |
| Tabel 4. 12 Deskripsi Data Amatan Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep | 78 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah | 80 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Konsep | 81 |
| Tabel 4. 15 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah..... | 82 |
| Tabel 4. 16 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Pemahaman Konsep..... | 83 |
| Tabel 4. 17 <i>Test of Between – Subject effects</i> | 84 |
| Tabel 4. 18 Uji Multivariate..... | 85 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir | 33 |
|-------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Tes Instrumen | 96 |
| Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen. | 97 |
| Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol | 98 |
| Lampiran 4 Kisi – Kisi dan Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah | 99 |
| Lampiran 5 Kisi – Kisi dan Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep | 103 |
| Lampiran 6 Alternatif Jawaban Soal Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah | 107 |
| Lampiran 7 Alternatif Jawaban Soal Uji Coba Kemampuan Pemahaman Konsep | 112 |
| Lampiran 8 Data Hasil Uji Coba Soal..... | 116 |
| Lampiran 9 Uji Validitas Kemampuan Pemecahan Masalah | 118 |
| Lampiran 10 Uji Reliabilitas Kemampuan Pemecahan Masalah..... | 120 |
| Lampiran 11 Uji Tingkat Kesukaran Kemampuan Pemecahan Masalah | 122 |
| Lampiran 12 Uji Daya Pembeda Kemampuan Pemecahan Masalah..... | 123 |
| Lampiran 13 Uji Validitas Kemampuan Pemahaman Konsep | 124 |
| Lampiran 14 Uji Reliabilitas Kemampuan Pemahaman Konsep..... | 126 |
| Lampiran 15 Uji Tingkat Kesukaran Kemampuan Pemahaman Konsep | 128 |
| Lampiran 16 Uji Daya Pembeda Kemampuan Pemahaman Konsep..... | 129 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 17 Soal Post – test Kemampuan Pemecahan Masalah | 130 |
| Lampiran 18 Alternatif Jawaban Post – test Kemampuan Pemecahan Masalah | 131 |
| Lampiran 19 Soal Post – test Kemampuan Pemahaman Konsep | 133 |
| Lampiran 20 Alternatif Jawaban Post – test Kemampuan Pemahaman Konsep | 137 |
| Lampiran 21 Silabus | 140 |
| Lampiran 22 RPP Kelas Eksperimen | 142 |
| Lampiran 23 RPP Kelas Kontrol..... | 191 |
| Lampiran 24 Data nilai Post – test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 227 |
| Lampiran 25 Deskripsi Data Amatan..... | 231 |
| Lampiran 26 Uji Normalitas | 232 |
| Lampiran 27 Uji Homogenitas..... | 233 |
| Lampiran 28 Uji Manova | 234 |
| Dokumentasi | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sistematis dan sadar yang dilakukan oleh manusia, dan tidak hanya untuk memanusiakan manusia saja, tetapi agar manusia menyadari posisinya sebagai *kholifatullah fil ardhi*, yang ada saatnya akan semakin meningkatkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berilmu, dan beramal sholeh.¹ Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia juga merupakan salah satu faktor penting pendidikan dalam pembangunan nasional.² Faktor yang tak kalah penting bagi pendidikan juga adalah keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik bergantung pada beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah seorang guru.³ Guru adalah orang tua bagi peserta didik di sekolah. Guru juga merupakan pemegang peranan penting terhadap sukses atau tidaknya proses pembelajaran. Dalam pandangan siswa guru juga memiliki otoritas yang besar dalam segala bidang, maka dari itu guru sangat berpengaruh besar dan menentukan keberhasilan peserta didiknya. Profesi sebagai guru juga sangat mulia karena guru mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa.

¹Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 2007

² Putri wulandari, Mujib, Fredi Ganda Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok berbantuan Perangkat Lunak Maple terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, no.1, 2016, 101-106

³ Muhamad Syazali, "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Maple II Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah", *Al-Jabar:Jurnal Pendidikan Matematika*, no.1, 2015, 91-98

Guru juga dapat disebut sebagai al-murabbi. Al-murabbi adalah seseorang yang berusaha menumbuhkan, membina, membimbing, mengarahkan segenap potensi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan guru sebagai seorang pendidik dan mungkin sangat penting bagi siswa adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu pengetahuan manusia yang paling bermanfaat dalam kehidupan. Hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika.⁴ Matematika juga diajarkan guru kepada siswa sejak SD, SMP, SMA bahkan sampai jenjang perguruan tinggi. Matematika dalam hal ini menandakan bahwa sangat penting bagi kehidupan dan masa depan. Namun, matematika juga dianggap suatu bidang pelajaran yang sulit bagi peserta didik. Matematika yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang menunjang proses pembelajaran menyebabkan malasnya peserta didik belajar, serta mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Malasnya peserta didik belajar matematika karena dianggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik.

Mengingat dalam pembelajaran matematika dimulai dari pemahaman suatu konsep untuk dapat diaplikasikan dalam bentuk pemecahan sebuah masalah, maka kedua kemampuan ini dianggap penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran matematika ada hal yang harus diperhatikan yaitu pemahaman konsep dan pemecahan masalah.

⁴ Fatimah, “*Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*” (Bandung : DAR! Mizan, 2009), h. 8

Kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah bagi siswa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Pemecahan masalah dalam matematika adalah suatu aktivitas untuk mencari penyelesaian masalah matematika yang dihadapi dengan menggunakan pengetahuan matematika yang sudah dimiliki.⁵ Pemecahan masalah dapat diartikan juga sebagai pencarian jalan keluar atas sebuah masalah. Seorang siswa dikatakan dapat memecahkan masalah dengan baik apabila dalam memecahkan masalah melalui langkah-langkah yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan melihat kembali.⁶

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu memecahkan masalah dengan baik, seperti yang terlihat pada table berikut :

Tabel 1.1
Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy

| No | Kelas | Jumlah Peserta Didik | Jumlah Peserta Didik Dengan Skor Nilai ≤ 70 | Jumlah Peserta Didik Dengan Skor Nilai >70 |
|----|-------|----------------------|--|--|
| 1 | VII A | 34 | 23 | 11 |
| 2 | VII C | 27 | 17 | 10 |
| 3 | VII D | 29 | 12 | 16 |

Sumber : Data nilai pra penelitian yang dilakukan penulis pada tes kemampuan pemecahan masalah kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy.

Pada Tabel 1.1 menunjukkan data hasil tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy yang dilaksanakan

⁵ Herry Agus Susanto “Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif” (Yogyakarta :Deepublish, 2015), h.20

⁶ *Ibid*, h.20

pada 16 Mei 2019. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa masih banyak sekali peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.2

Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy

| No | Kelas | Jumlah Peserta Didik | Jumlah Peserta Didik Dengan Skor Nilai ≤ 70 | Jumlah Peserta Didik Dengan Skor Nilai >70 |
|----|-------|----------------------|--|--|
| 1 | VII A | 34 | 20 | 14 |
| 2 | VII C | 27 | 16 | 11 |
| 3 | VII D | 29 | 14 | 15 |

Sumber : Data nilai pra penelitian yang dilakukan penulis pada tes kemampuan pemahaman konsep kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy.

Selain kemampuan pemecahan masalah, faktor yang tidak kalah penting dan sangat mempengaruhi proses pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemahaman konsep. Dari tabel 1. 2 terlihat bahwa hasil data pra penelitian tes kemampuan pemahaman konsep masih sangat kurang, sehingga masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Kemampuan pemahaman konsep berarti kemampuan peserta didik menguasai materi tentang konsep matematika dan mampu mengaplikasikannya dengan jelas dan logis sehingga mudah dipahami dan pemahaman konsep

merupakan landasan penting untuk menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari.⁷

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak sekali siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Dari data di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman konsep yang sangat rendah. Hal ini disebabkan mungkin karena masih banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika guru aktif menjelaskan materi, karena pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan pembelajaran yang terkesan membosankan.

Dalam suatu pembelajaran apabila seorang pendidik kurang membangun semangat belajar dan kemandirian siswa serta kurang kreatif pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Pembelajaran yang tidak efektif mengakibatkan rendahnya tingkat pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik sehingga tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pemilihan metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran akan membantu meningkatkan semangat belajar peserta didik, meningkatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik adalah metode *hypnoteaching*.

⁷ Desi Ratnasari, Subandi, Fredi Ganda Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik “, h, 163.

Metode *Hypnoteaching* adalah salah satu metode baru yang masih sangat jarang digunakan dalam pembelajaran. *Hypnoteaching* sendiri berasal dari kata *Hypnosis* yang berarti menyugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Sehingga dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah suatu metode dimana seorang guru memberikan sugesti atau motivasi sehingga peserta didik mampu mengingat materi yang telah disampaikan.⁸

Salah satu metode yang menarik, kreatif, imajinatif, serta unik, dapat disebut sebagai *hypnoteaching*. Hal ini disebabkan dengan guru menyiapkan peserta didik agar kondusif dan siap sebelum proses pembelajaran dimulai, dan aspek psikologi dan emosional peserta didik menjadi perhatian guru sehingga menyebabkan berlangsungnya metode ini. Cara ini dilakukan dengan memberi sugesti pada peserta didik dengan cara bercerita, memberi kata-kata positif, dan memberi motivasi. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan kondisi yang semangat dan *fresh*.⁹ Hal ini terkandung dalam firman Allah SWT dalam surat al-Isra' ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ

بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya :

“Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh setan itu (selalu) menimbulkan

⁸ Qomario, “Pengaruh *Hypnoteaching* dalam *Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis*”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 9, no. 1. (Desember 2018)

⁹ Natalia Tri Astutim “*Studi Eksperimental Model Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik*” *jurnal ilmiah kependidikan*. Vol. 1. No. 1(Maret 2014), h.8.

perselisihan diantara mereka. Sungguh setan adalah musuh yang nyata bagi manusia”. (Q.S.Al-Isra’ : 53)

Ayat tersebut menunjukkan harapan bahwa penggunaan sugesti dan kalimat-kalimat bernada positif yang diberikan oleh pendidik dapat membantu peserta didik agar menjadi lebih baik dan memahami isi materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Maka sikap wajib berhati-hati dalam memberikan kata-kata saat berkomunikasi dengan peserta didik harus dimiliki oleh pendidik. Karena kata-kata yang di sampaikan akan menjadi sebuah keyakinan dalam pikiran peserta didik yang dapat membentuk keyakinan dalam diri peserta didik. Dan hal ini akan mempengaruhi peserta didik dalam meraih kesuksesan di masa depan. Oleh sebab itu, metode *Hypnoteaching* ini sangat membantu pada saat komunikasi dalam proses pembelajaran.

Hypnoteaching menyajikan materi melalui melalui bahasa bawah sadar.¹⁰ *Hypnoteaching* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengkolaborasikan beberapa unsur yaitu ilmu hypnosis, komunikasi, psikologi dan teknik pengajaran di dalam kelas.¹¹

Oleh karena itu, dengan melihat kenyataan di atas penulis berharap dengan menggunakan metode *hypnoteaching* peserta didik akan mampu merubah perspektif pembelajaran yang terkesan membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan semangat yang besar dari diri peserta didik. Penggunaan metode *hypnoteaching* juga baik digunakan untuk menambah motivasi peserta

¹⁰ Eva Yuni Rahmawati, “Pengaruh penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI”, Jurnal Formatif 5(1):83-90, 2015.

¹¹ Bahar Agus Setiawan, “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Aktifitas Belajar dan Dampaknya Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah Jember”, Vol. 1, no 1 Maret 2018

didik dalam proses belajar mengajar serta dapat membantu peserta didik dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik, sehingga metode ini cocok digunakan untuk membantu peserta didik di MTs sa Raudlatul Huda Al-Islamy. Permasalahan ini cukup menarik. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih tentang metode *hypnoteaching* ini yang di tuangkan dalam karya ilmiah dengan judul “PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurang aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya semangat dan motivasi belajar peserta didik.
3. Matematika di anggap pelajaran yang sulit.
4. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik mengakibatkan belum tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di atas, maka dapat di kemukakan bahwa batasan masalah yang dimiliki agar penelitian ini terarah anantara lain adalah :

1. Dalam hal ini penelitian hanya dilakukan pada peserta didik kelas VII di MTS SA Raudlatul Huda Al-Islamy

2. Penggunaan metode pembelajaran *Hypnoteaching* dengan langkah-langkah niat dan motivasi dalam diri pendidik, pacing, leading, menggunakan kata positif, memberikan pujian, dan modelling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang di paparkan diatas maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-islamy?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-islamy ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-islamy?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
2. Pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

3. Pengaruh penggunaan metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidik, dapat menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat yang besar bagi peserta didik. Dan bertambahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep sebuah pembelajaran dan memecahkan sebuah masalah.
2. Bagi peserta didik, dengan penelitian ini peserta didik diharapkan lebih semangat dan termotivasi dalam belajar sehingga mampu memahami konsep pembelajaran dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran.
3. Bagi penulis, dapat memberikan pengetahuan dan membantu meningkatkan rasa semangat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga ketika penulis menjadi seorang pendidik mampu meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Hypnoteaching*

1. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

Metode adalah suatu cara untuk mengimplementasikan sebuah rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tercapainya tujuan secara optimal. Sehingga metode dapat digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan dan ditetapkan.¹² Metode pembelajaran merupakan strategi atau teknik yang digunakan seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hypnoteaching berasal dari kata *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* berarti seni berkomunikasi untuk mempengaruhi seseorang, sehingga mengubah tingkat kesadarannya, yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta menjadi alpha atau theta. Sedangkan *teaching* adalah mengajar. Sehingga, dapat diartikan *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dalam mengajar dengan jalan memberikan sugesti agar siswa menjadi lebih cerdas.¹³

Menurut Novian Triwidia Jaya dalam buku *Hypnoteaching* bukan sekedar mengajar mengatakan bahwa *Hypnoteaching* adalah salah satu strategi mengajar yang meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. *Hypnoteaching* juga bisa diartikan sebagai perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar (*Consius Mind*) dan pikiran bawah sadar (*Sub Consiua Mind*).¹⁴

¹² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta :Prenada, Media 2016), h. 147

¹³ Intan Irawati “Guru Muslim Abad 21”(Jakarta:Gramedia, 2017), h.172

¹⁴ Salami , “*Hypnotic Teacher dan Hypnoteahing* “, Vol. 3, no. 1, (januari-juni 2017).

Hypnoteaching juga dapat diartikan seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para peserta didik menjadi lebih cerdas.¹⁵

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *hynoteaching* adalah metode mengajar yang melibatkan antara pikiran sadar dan bawah sadar agar para peserta didik menjadi lebih cerdas. *Hypnoteaching* merupakan metode baru dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

2. Ciri – ciri metode *Hypnoteaching*

Secara garis besar ciri – ciri hypnosis yang digunakan oleh para ahli dan dapat dimanfaatkan dalam proses mengajar antara lain :

a. Perhatian yang terfokus / fokus tunggal

Kondisi fokus saat belajar sebenarnya kondisi yang dibutuhkan oleh setiap orang agar pikiran tidak bercabang. Teknik hypnosis ini mengarahkan peserta didik untuk dapat memusatkan diri terhadap hal tertentu.

b. Relaksasi kondisi fisik

Salah satu peran yang penting adalah relaksasi, karena dapat menyiapkan keadaan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

c. Peningkatan kemampuan sebagian atau seluruh pancaindra

Cara ini bisa dilakukan dengan merangsang semua pancaindra siswa. Dukungan dari kelima panca indra dapat membantu siswa

¹⁵ Agus Budianto dan Nara Setya Wiratama, “Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Sejarah”. *Jurnal Edutama*, Vol. 4, No. 2 (Juli 2017)

dalam menyerap informasi dan menyimpannya dalam pikiran bawah sadar.

d. Pengendalian reflek dan aktifitas fisik

Hal ini digunakan untuk menyesuaikan gaya mengajar dengan modelitas gaya belajar anak yang bermacam – macam seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini dilakukan guru dengan mengkombinasikan gaya belajar siswa. Saat mengajar guru dapat memadukan kata – kata menarik dengan gerakan – gerakan ekspresif yang menggambarkan tentang materi yang sedang dijelaskan guru.

e. Respon siswa sebagai pengaruh pascahypnosis

Setelah hypnosis diberikan, akan berdampak pada aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat merespon dan memahami tujuan dari proses belajar setelah selesai pembelajaran.

3. Langkah – langkah Metode *Hypnoteaching*

Dalam pelaksanaanya langkah – langkah *hypnoteaching* adalah sebagai berikut :

a. Niat dan motivasi guru sebelum mengajar

Niat seseorang menentukan kesuksesan dalam dirinya yang mau untuk bekerja keras dan bersusah payah untuk menggapai kesuksesannya tersebut. Pada diri seorang guru niat yang dimaksud

tersebut adalah keinginan keras untuk dapat memberikan pelajaran yang terbaik sehingga dapat memperbaiki kualitas belajar siswa. Kesungguhan niat seorang guru sebelum mengajar dapat dilihat dari kesiapan dan penguasaan materi pembelajaran ataupun metode pembelajaran.

b. Pacing

Menyamakan posisi, bahasa, gelombang otak, serta gerak tubuh dengan orang lain, yang dalam hal ini adalah peserta didik disebut *pacing*.

c. Leading

Leading disebut juga mengarahkan atau memimpin setelah proses *pacing* dilaksanakan. Setelah *pacing* dilaksanakan, para peserta didik akan merasa nyaman dengan guru. Saat itu hampir setiap yang diucapkan guru atau tugas yang diberikan oleh guru, akan dikakukan dengan sukarela dan bahagia. Sehingga sesulit apapun materinya, pikiran bawah sadar mereka akan menganggap materi pembelajaran dengan mudah. Pada tahap ini guru dapat memimpin siswa untuk fokus pada materi yang akan dipelajari. Selain itu guru bias memimpin siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

d. Menggunakan kata – kata positif saat mengajar

Langkah berikutnya adalah langkah pendukung dalam menggunakan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini

sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif.

e. Memberikan pujian kepada siswa

Pujian merupakan reward peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Memberikan pujian bias dilakukan ketika siswa berhasil melakukan atau mencapai prestasi. Berikan pujian sekecil apapun bentuk prestasinya, termasuk ketika ia berhasil melakukan perubahan positif pada dirinya.

f. Modeling

Modeling adalah proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini sangat perlu dan menjadi kunci metode *hypnoteaching*. Setelah siswa merasa nyaman dengan guru maka diperlukan kepercayaan (*trust*) siswa kepada guru dengan perilaku guru yang konsisten melalui ucapan dan ajaran guru. Guru harus menjadi figur yang dipercaya.¹⁶

4. Tujuan dan Manfaat *Hypnoteaching*

Niat yang kuat harus dimiliki seorang pendidik dalam menggunakan metode *hypnoteaching*, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan metode *hypnoteaching* terdapat beberapa manfaat dan tujuan yang dapat dicapai antara lain sebagai berikut :

¹⁶ N Yustisia, "*Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*", (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2017) h.85-88

a. Tujuan *Hypnoteaching*

- 1) Mampu menjadikan yang dapat menarik perhatian peserta didik yang diterapkan guru melalui berbagai macam kreasi permainan.
- 2) Emosi guru menjadi lebih mampu di olah.
- 3) Hubungan harmonis dapat ditumbuhkan antara pendidik dan peserta didik.
- 4) Kebiasaan-kebiasaan buruk yang dimiliki peserta didik dapat dibantu dihilangkan oleh guru.
- 5) Dalam proses pembelajaran guru mampu menumbuhkan semangat peserta didik.

b. Manfaat *Hypnoteaching*

- 1) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

Dalam proses belajar mengajar yang menerapkan *hypnoteaching* maka pembelajaran akan menjadi lebih asyik bagi pendidik ataupun peserta didik. Karena rasa malas dalam proses belajar mengajar akan tergantikan dengan rasa semangat belajar dan menyenangkan.

- 2) Membantu kesulitan belajar pada siswa

Dengan menggunakan *Hypnoteaching*, kesulitan belajar para peserta didik dapat dibantu oleh pendidik. Karena melalui pendekatan personal yang dilakukan pendidik dan pemberian

sugesti yang bertujuan untuk mengakhiri rasa malas dan meningkatkan rasa semangat belajar.

3) Membangkitkan semangat belajar siswa

Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran, pendidik mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat menjadi individu yang berprestasi, sukses, dan kreatif di setiap kesempatan.

4) Menggali potensi siswa

Dengan penerapan *hypnoteaching*, pendidik mampu menggali potensi peserta didik. Pendidik mampu memunculkan kemampuan visual, auditori dan kinestetik peserta didik yang luar biasa.

5) Membantu menyelesaikan permasalahan pada siswa

Pendidik akan mampu memahami berbagai permasalahan peserta didik dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Cara yang dilakukan pendidik melalui sugesti pikiran bawah sadar peserta didik, sehingga pendidik mampu memahami setiap permasalahan peserta didik dan dapat mencarikan solusi bagi setiap masalah.

6) Guru menjadi lebih kreatif

Penggunaan metode *hypnoteaching*, akan menjadikan seorang pendidik menjadi kreatif dalam setiap proses pembelajaran. Karena setiap pertemuan dengan peserta didik

seorang pendidik harus selalu dapat menarik perhatian peserta didik agar proses pembelajaran menjadi asik dan lebih menyenangkan.¹⁷

5. Kelebihan dan kekurangan metode *hypnoteaching*

Ada beberapa kelebihan dari metode *hypnoteaching* menurut Hajar, yaitu :

- a. Ada interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, dan proses pembelajaran akan menjadi lebih dinamis.
- b. Peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing – masing peserta didik.
- c. Dalam *hypnoteaching* proses pemberian ketrampilan yang diberikan lebih baik.
- d. Dalam *hypnoteaching* proses pembelajaran lebih beragam.
- e. Materi akan lebih mudah dikuasai peserta didik karena adanya motivasi untuk belajar.
- f. Pembelajaran akan bersifat aktif.
- g. Pemantauan lebih intensif terhadap peserta didik.
- h. Peserta didik dapat berpikir lebih kreatif dan imajinatif.
- i. Pembelajaran akan dilakukan dengan senang hati oleh peserta didik.
- j. Peserta didik akan lebih cepat menyerap dan bertahan lama.

¹⁷ Ega Rima Wati, Shinta Kusuma, Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching (Yogyakarta:Kata Pena, 2016), h. 26

- k. Peserta didik akan berkonsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁸

Metode *hypnoteaching* selain memiliki kelebihan, juga terdapat kelemahan yaitu :

- a. Banyaknya peserta didik yang berada dalam satu kelas mengakibatkan guru mengalami kesulitan untuk memberikan perhatian satu persatu kepada peserta didik.
- b. Guru perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode *hypnoteaching*.
- c. Metode *hypnoteaching* masih tergolong dalam metode baru dan belum banyak digunakan oleh guru di Indonesia.
- d. Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang dapat mendukung penerapan metode *hypnoteaching*.¹⁹

B. Pemecahan Masalah

1. Pengertian Pemecahan Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan)²⁰.

Pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban

¹⁸ Syuwandi, “Efektifitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang”, (Skripsi Pendidikan Matematika UIN Alaudin, Makassar 2016), h. 26-27, mengutip Ibnu Hajar “*Hypnoteaching*” (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), h.82.

¹⁹ *Op. Cit*, h. 82-83

²⁰ Arti kata-kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “online” diakses 10 Desember 2019, tersedia di <https://www.kbbi.web.id/>

belum tampak jelas. Pemecahan masalah diartikan sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan²¹.

Pemecahan masalah merupakan pusat pembelajaran matematika. Dengan belajar memecahkan masalah siswa diberi banyak kesempatan untuk menghubungkan ide matematika dan untuk mengembangkan pemahaman konseptual.²²

Pemecahan masalah sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Russefendi bahwa kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika. Bukan saja bagi mereka yang di kemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang study lain dan dalam kehidupan sehari-hari.²³ Kemampuan pemecahan masalah merupakan ketrampilan mengambil keputusan dan menarik kesimpulan secara logis, rasional, kritis, cerdas, jujur, efisien, dan efektif. Penguasaan keterampilan pemecahan masalah yang baik memungkinkan siswa memecahkan masalah sehari-hari, belajar tentang sains rasional, terampil dalam mengaplikasikan matematika dan memiliki rasa percaya diri²⁴.

²¹ Netriwati "Analisis Kemampuan Pemecahan Matematis Berdasarkan Teori Polya ditinjau dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung", *Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.7, no.2, 2016

²² Rani Widiyastuti "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber", *Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6, No.2. 2015

²³ Leo Adhar Effendi "Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.13, No. 2, 2012

²⁴ Suci Hartati, Ratu Ayu Bilqis, Achi Rinaldi "Mathematical problem-solving abilities and reflective thinkingabilities: The impact of the influence of eliciting activities models", *Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume. 11, No. 01

Pemecahan masalah pada pembelajaran matematika merupakan factor yang penting karena merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa.²⁵ Pemecahan masalah juga merupakan jantungnya matematika. Karena untuk memecahkan masalah siswa akan menggunakan pengetahuan, ketrampilan yang dimilikinya, dan juga langkah-langkah yang tepat. Langkah –langkah pemecahan masalah salah satunya adalah langkah pemecahan masalah polya. Polya mengajukan empat langkah yang ditempuh dalam pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan pemecahan, melakukan perhitungan, dan memeriksa kembali hasil.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah usaha individu untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah dan kesulitan yang dihadapi.

Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki setiap siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan. Salah satu hal yang harus dimiliki siswa untuk menyelesaikan masalah yaitu kemauan dan rasa percaya diri bahwa dia mampu dan bisa. Seperti yang terkandung dalam firman allah swt sebagai berikut :

²⁵ Putri Wulandari, Mujib, Fredi Ganda Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Perangkat Lunak Maple Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”, Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7, No. 1, 2016, hlm, 102.

²⁶ Witri Nur Anisa “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Realistik Untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut “, Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Vol.1, No.1, 2014

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya dan bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”. (Q.s. an-najm 39-40).

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya apapun yang diusahakan seseorang akan mendapatkan hasilnya kelak. Sama dengan pemecahan masalah, peserta didik akan dapat memecahkan masalah jika seorang peserta didik rajin dan giat agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan melalui usahanya sendiri.

Pemecahan masalah yang digunakan penulis adalah menurut teori polya, dimana memiliki tahapan yakni memahami masalah, merencanakan pemecahan, melaksanakan perencanaan, serta melihat kembali. Tahap pertama yaitu memahami masalah, peserta didik tidak dapat memecahkan masalah tanpa mengerti masalahnya terlebih dahulu, sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah. Pada tahap kedua merencanakan pemecahan, dengan rencana maka dapat menyelesaikan masalah dengan cara-cara dan strategi yang tepat. Pada tahap ketiga setelah merencanakan cara-cara dan strategi maka pemecahan masalah dapat dilaksanakannya. Kemudian tahap terakhir yaitu melihat kembali tahapan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Sehingga tidak akan terjadi kesalahan jika peserta didik dapat menemukan jawaban yang benar dan sesuai dengan masalah yang diberikan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah antara lain :

- 1) Latar belakang pembelajaran matematika
- 2) Kemampuan siswa dalam membaca
- 3) Ketekunan atau ketelitian siswa dalam mengerjakan soal matematika
- 4) Kemampuan ruang dari faktor umur²⁷

3. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah digunakan indikator sebagai acuan untuk menilai kemampuan peserta didik tersebut. Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki peserta didik karena pemecahan masalah merupakan jantungnya matematika. Karena untuk memecahkan masalah siswa akan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.

Menurut polya terdapat empat langkah yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah yaitu²⁸ :

- 1). Understanding the problem atau memahami masalah, peserta didik dapat menentukan hal yang diketahui dari soal dan peserta didik dapat menentukan hal yang ditanyakan pada soal.

²⁷ Miftahul Ilmiyah “*Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA ditinjau dari Tipe Kepribadian Dimensi Briggs Type Indicator (MBTI)*”, (Skripsi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal 21, Mengutip dari Jacob “*Matematika Sebagai Pemecahan Masalah pdf* “(online) Diakses 19 April 2018, Http://FILE.Upi.Edu/Direktori/Fpmipa/Jur_Pend_Matematika.H8

²⁸ Op. Cit. hal 184

- 2). *Devising a plan* atau menyusun rencana, peserta didik dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal seperti rumus atau informasi lainnya jika memang ada, dapat menggunakan semua informasi yang ada pada soal, dan dapat membuat rencana langkah-langkah penyelesaian dari soal yang diberikan.
- 3). *Carrying out the plan* atau menyelesaikan masalah, peserta didik dapat menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sejak awal, dan dapat menjawab soal dengan tepat.
- 4). *Looking back* atau memeriksa kembali, peserta didik dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, dan dapat meyakini kebenaran dari jawaban yang telah dibuat.

Berdasarkan empat langkah pemecahan masalah menurut teori polya di atas, penulis menggunakan Indikator dari teori polya sebagai rujukan pada penelitian.

C. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Pemahaman dapat di definisikan sebagai ukuran kuantitas dan kualitas sebuah ide dengan ide yang sudah ada. Pemahaman memiliki tingkat bervariasi, tergantung pada ide yang sesuai yang sudah dimiliki dan tergantung pada pembuatan hubungan baru antara ide. Dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah, pemahaman terhadap

konsep merupakan bagian yang penting, baik dalam proses belajar mengajar itu sendiri ataupun dalam lingkungan sehari-hari.

Salah satu kecakapan matematis yang harus dikuasai dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Hal ini didasarkan bahwa pemahaman konsep matematika memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah dengan lebih baik²⁹. Dalam matematika kemampuan untuk memahami konsep-konsep merupakan hal yang diperlukan dalam belajar matematika.

Dalam pembelajaran matematika untuk memahami umumnya melibatkan tindakan guna mengetahui konsep serta prinsip-prinsip yang berkaitan dengan prosedur dan berhubungan ataupun menciptakan hubungan yang bermakna antar konsep yang ada dengan konsep yang baru dipelajari.³⁰ Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia, penguasaan konsepnya masih tergolong rendah. Hal tersebut, dapat dimaknai bahwa pemahaman konsep dan kompetensi strategis matematis menentukan berhasilnya proses belajar mengajar matematika peserta didik³¹.

²⁹ Syamsul Huda, Mu'min firmansyah, Achi Rinaldi, dkk " Understanding of Mathematical Concept in the Linear Equation with Two Variables : Impact of E-Learning and Blended Learning Using Google Classroom ", *Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 2, 2019.

³⁰ Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, Achi Rinaldi, "Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif", *al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.7, No.1, 2016.

³¹ Arfani Manda Tama, Achi Rinaldi, Siska Andriani, "Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM) ", *Desimal : Jurnal Matematika*, 1 (1), 2018.

2. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep

Sebagai indikator bahwa siswa dapat dikatakan paham terhadap konsep matematika, menurut Salami dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan
2. Membuat contoh dan mencontoh penyangkal
3. Mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram, dan symbol
4. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain
5. Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep
6. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep
7. Membandingkan dan membedakan konsep.³²

Pemahaman konsep dalam melakukan pemecahan masalah adalah suatu hal yang penting, dan menjadi modal dalam pembelajaran matematika. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Kilpatrick diantaranya adalah :

1. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
2. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika
3. Menerapkan konsep secara algoritma
4. Memberikan contoh atau kontra contoh di konsep yang dipelajari
5. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi

³² Dyah Khoiriyah, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa", Logaritma :Jurnal ilmu-ilmu pendidikan dan sains, Vol.7, No.01, 2019

6. Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal³³

Menurut Sanjaya indikator yang termuat dalam pemahaman konsep diantaranya adalah :

1. Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya.
2. Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan.
3. Mampu mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
4. Mampu menenrapkan hubungan antara konsep dan prosedur
5. Mampu memberikan contoh dan contoh kontra dari konsep yang dipelajari.
6. Mampu menerapkan konsep secara algoritma
7. Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.³⁴

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Putu Diantari, I Wyn Wiarta, dan I Gusti Agung Oka Negara dalam penelitiannya tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran

³³ Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryani, Oom Komalasari, “Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di kelas II sekolah dasar”, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.4, No.2, 2018

³⁴ Sri Wardhani, Pembelajaran Kemampuan Pemahaman Konsep Di Smp, (Kementrian Pendidikan Nasional : Yogyakarta)hlm 5

Problem Based Learning Berbasis Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD “. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran problem based learning berbasis hypnoteaching dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning berbasis hypnoteaching berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus I Kuta Utara tahun pelajaran 2013 / 2014.³⁵

Perbedaan penelitian Putu Diantari, I Wyn Wiarta, dan I Gusti Agung Oka Negara dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam penggunaan metode hypnoteaching untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

2. Hartina Irodatul Aliyah, Wisnu Siwi Satiti, dan Khusnul Khotimah, dalam penelitiannya tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan Trigonometri”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode

³⁵ Putu Diantari, I Wyn Wiarta, I Gusti Agung Oka Negara, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1, 2014

hypnoteaching berpengaruh terhadap kemampuan matematika siswa pada materi perbandingan trigonometri³⁶.

Perbedaan penelitian Hartina Irodatul Aliyah, Wisnu Siwi Satiti, dan Khusnul Khotimah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode hypnoteaching terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik.

3. Zulfah dalam penelitiannya pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar”. Berdasarkan hasil analisis data dapat di ambil kesimpulan bahwa ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dengan pendekatan heuristik dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional³⁷.

Perbedaan Zulfah dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah menggunakan metode hypnoteaching.

³⁶ Hartina Irodatul Aliyah, Wisnu Siwi Satiti, Khusnul Khotimah, “Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan Trigonometri”, *Journal Of Education and Management Studies*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018

³⁷ Zulfah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kampar”, *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 01, No. 2, November 2017

4. Dian Novita Sari dalam penelitiannya tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. Berdasarkan hasil perhitungan statistik kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan multimedia interaktif dengan metode penelitian kuasi eksperimental menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimental lebih tinggi daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan multimedia interaktif ini berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa³⁸.

Perbedaan penelitian zulfah dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan metode hypnoteaching.

5. Suraji, Maimunah, Sehatta Saragi, dalam penelitiannya tahun 2018 yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP pada materi SPLDV masih rendah terutama dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari³⁹.

³⁸ Dian Novitasari, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”, *Fibonacci : Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016

³⁹ Suraji, Maimunah, Sehatta Seragih, “ Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)”, *Suska Journal Of Mathematics Education*, Vol. 4, No. 1, 2018

Perbedaan penelitian Suraji, Maemunah, Sehatta Saragi, dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui dua kemampuan yaitu kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan metode hypnoteaching.

E. Kerangka Berfikir

Uma sekaran dalam bukunya Bussiness Research mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan mode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerangka berfikir adalah bagan yang sederhana yang menggambarkan secara singkat pemecahan masalah dan dapat menjelaskan alurnya penelitian yang penulis laksanakan. Sehingga penelitian dapat diketahui secara terarah dan jelas untuk dianalisis dan digunakan untuk merumuskan hipotesis.

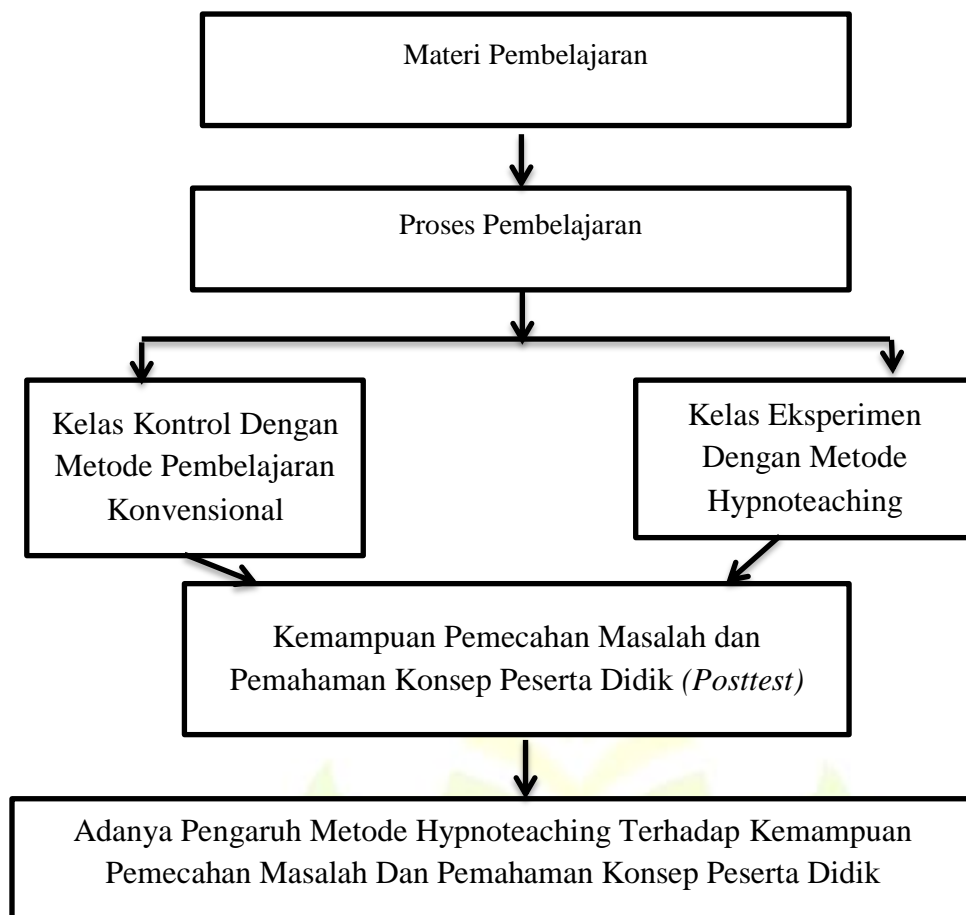
Matematika merupakan salah satu ilmu yang paling bermanfaat dalam kehidupan. Hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika. Namun, berdasarkan fakta dilapangan matematika dianggap salah satu ilmu yang sulit dalam proses pembelajaran. Anggapan sulitnya pembelajaran matematika dan pemilihan metode pembelajaran yang kurang menarik menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik. Pembelajaran yang membosankan dan monoton menyebabkan kurang aktifnya

⁴⁰ Sogiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Alfabeta, Bandung, 2010,h.91.

peserta didik dalam pembelajaran, sehingga diperlukan suatu metode baru yang dapat membangkitkan rasa semangat peserta didik dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan menggunakan dua kelompok, kelompok pertama adalah kelas kontrol dan kelompok kedua adalah kelas eksperimen. Kelas eksperimen akan menggunakan metode *hypnoteaching* dengan langkah-langkah niat dan motivasi guru sebelum mengajar, pancing, leading, menggunakan kata-kata positif saat mengajar, memberikan pujian kepada siswa, dan modeling. Semua langkah-langkah dari metode *hypnoteaching* tersebut akan diterapkan pada saat proses pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah pokok bahasan selesai pada proses pembelajaran, diberikan tes terakhir (*post test*) pada kedua kelas tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik. Dan penggunaan metode *hypnoteaching* lebih baik dalam proses pembelajaran dari pada menggunakan metode konvensional.

Untuk lebih memperjelas kerangka berpikir tersebut, maka disajikan dalam bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Bagan di atas menunjukkan bahwa saat berlangsungnya proses belajar mengajar kelas eksperimen menggunakan metode *hypnoteaching* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran lama atau pembelajaran konvensional. Kemudian tes akan diberikan pada masing-masing kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik. Kemudian dari hasil tes tersebut akan terlihat kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik

sehingga dapat dilihat pengaruh keberhasilan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yaitu metode dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dibandingkan metode pembelajaran biasa.⁴¹ Dalam penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy
- b. Terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy
- c. Terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_{0A}: a_1 = a_2$ (tidak terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy).

$H_{1A}: a_1 \neq a_2$ (terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy).

⁴¹ *Ibid*, hal 96

b. $H_{0B}: \beta_1 = \beta_2$ (tidak terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy).

$H_{1B}: \beta_1 \neq \beta_2$ (terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy).

c. $H_{0c}: \alpha\beta_{ij} = 0$ untuk setiap $i = 1, 2$ dan $j = 1, 2$ (tidak terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy).

$H_{1c}: \alpha\beta_{ij} \neq 0$ paling sedikit ada satu pasang $(\alpha\beta)_{ij}$ (terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs SA Raudlatul Huda Al-Islamy).



DAFTAR PUSTAKA

- Achi Rinaldi, Hery Susanto, Novalia, Analisis validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika, *Al-jabar :Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6, No.2, 2015.
- Agus Budianto dan Nara Setya Wiratama, Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Edutama*, Vol. 4, No. 2 , Juli 2017.
- Almanna Wassalwa dan Agung Wijaksono, Meningkatkan Kekayaan Mufrodlat Siswa Melalui Metode Hypnoteaching, *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): h. 129, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i2.820>.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada, 2008.
- Arfani Manda Tama, Achi Rinaldi, Siska Andriani, Pemahaman Konsep Peserta Didik dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM), *Desimal : Jurnal Matematika*, 1 (1), 2018.
- Arti kata-kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “online” diakses 10 Desember 2019, tersedia di <https://www.kbbi.web.id/>
- Bahar Agus Setiawan, Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Aktifitas Belajar dan Dampaknya Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah Jember, Vol. 1, no 1 Maret 2018.

- Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryani, Oom Komalasari, Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di kelas II sekolah dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.4, No.2, 2018
- Desi Ratnasari, Subandi, Fredi Ganda Putra, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik*, h, 163.
- Dian Novitasari, Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa, *Fibonacci : Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016.
- Diana Puspita, Sigit Nugroho, Baki Swita, Kajian Multivariate Analysys Of Variance (MANOVA) Pada Rancangan Acak Lengkap (RAL), *Sigma An Rho : e-jurnal Statistika*, hlm, 7-8.
- Dyah Khoiriyah, analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa, *Logaritma : Jurnal ilmu-ilmu pendidikan dan sains*, Vol.7, No.01, 2019
- Ega Rima Wati, Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching* Yogyakarta : Kata Pena, 2016.
- Eva Yuni Rahmawati, Pengaruh penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, *Jurnal Formatif* 5(1):83-90, 2015.
- Fatimah, *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*, Bandung : DAR! Mizan, 2009

Hartina Irodatul Aliyah, Wisnu Siwi Satiti, Khusnul Khotimah, Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Matematika Siswa Pada Materi Perbandingan Trigonometri , *Journal Of Education and Management Studies*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018.

Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, Yogyakarta : Deepublish, 2015.

Ida Bagus Alit Arta Wiguna, “Implementasi Metode Hynoteaching Dalam Meningkatkan Mutu Aktivitas Belajar Siswa Di SMAN 7 Denpasar,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 6, no. 1 (2020): h. 68, <https://doi.org/10.25078/jpm.v6i1.1204>.

Intan Irawati , *Guru Muslim Abad 21*, Jakarta : Gramedia, 2017.

Leo Adhar Effendi, Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP, *Jurnal Penelitian Pendidikan* , Vol.13, No. 2, 2012.

Miftahul Ilmiyah, Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA ditinjau dari Tipe Kepribadian Dimensi Briggs Type Indicator (MBTI), (Skripsi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal 21, Mengutip dari Jacob “Matematika Sebagai Pemecahan Masalah pdf “(online) Diakses 19 April 2018, Http://FILE.Upi.Edu/Direktori/Fpmipa/Jur_Pend_Matematika.H8

Muhamad Syazali, Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Maple II Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, *Al-Jabar:Jurnal Pendidikan Matematika*, no.1, 2015, 91-98

- Natalia Tri Astutim, Studi Eksperimental Model Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik, *jurnal ilmiah kependidikan*. Vol. 1. No. 1. Maret 2014.
- Netriwati, Analisis Kemampuan Pemecahan Matematis Berdasarkan Teori Polya ditinjau dari Pengetahuan Awal Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung”, *Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.7, no.2, 2016.
- Putri Wulandari, Mujib, Fredi Ganda Putra, Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Perangkat Lunak Maple Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 1, 2016.
- Putu Diantari, I Wyn Wiarta, I Gusti Agung Oka Negara, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Qomario, Pengaruh Hypnoteaching dalam Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 9, no. 1. Desember 2018
- Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, Achi Rinaldi, Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif, *Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.7, No.1, 2016.
- Rani Widiyastuti, Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Teori Polya ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber, *Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.6, No.2. 2015.

Ratih Juni Astuti, Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Otak Peserta Didik, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal* 2, no. 1 (2020): h. 1.

Rinaldi Achi, Novalia dan M Syazali, *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Bogor :IPB Press, 2020

Salami , *Hypnotic Teacher dan Hypnoteahing* , Vol. 3, no. 1, januari-juni 2017.

Siti Mawadah, Hana Anisah, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatife (Generativ Learning) Di SMP, *Jurnal Matematika*, Vol.3, No.2, 2015.

Siti Mawadah, Ratih Maryanti, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning) , *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1, hal 79-80, April 2016.

Suci Hartati, Ratu Ayu Bilqis, Achi Rinaldi, Mathematical problem-solving abilities and reflective thinking abilities: The impact of the influence of eliciting activities models, *Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume. 11, No. 01, 2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung,

Sutrisno, Dewi Wulandari, Multivariate Analysis Of Variance (MANOVA) untuk Memperkaya Hasil Penelitian Pendidikan, *Aksioma : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 9, No. 1, Juli 2018.

Sri Wardhani, *Pembelajaran Kemampuan Pemahaman Konsep Di Smp*,
Kementrian Pendidikan Nasional : Yogyakarta.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*, cetakan ke19
Bandung : Alfabeta, 2013.

Suraji, Maimunah, Sehatta Seragih, Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) , *Suska Journal Of Mathematics Education*, Vol. 4, No. 1, 2018.

Syamsul Huda, Mu'min firmansyah, Achi Rinaldi, dkk, Understanding of Matehematical Concept in the Linear Equation with Two Variables : Impact of E-Learning and Blanded Learning Using Google Clasroom , *Al-jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 2, 2019.

Syuwandi, *Efektifitas Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang*,(Skripsi Pendidikan Matematika UIN Alaudin, Makassar 2016), h. 26-27, mengutip Ibnu Hajar "*Hypnoteaching*" (Yogyakarta : DIVA Press, 2011).

Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 2007
Tukiran Taniredje, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada, Media, 2016.

Witri Nur Anisa, Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Realistik Untuk Siswa SMP Negeri di Kabupaten Garut , *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol.1, No.1, 2014.

Yustisina N, *Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*,
Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012.

Zulfah, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair
Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan
Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kampar, *Jurnal
Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 01, No. 2, November
2017.